
The Role of the Teacher as an Innovator in Growing Language Skills Student in the 21st Century

*Reksa Adya Pribadi, Lulu Damayanty, Siti Meiliana Syahra Iswandi
Prodi Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
reksapribadi@untirta.ac.id*
2227200120@untirta.ac.id
2227210092@untirta.ac.id

(Received: 4 Jun 2023 / Accepted: 16 Jun 2023/Published Online: 17 Juni 2023)

Abstract

In the current era of globalization, interactions with other individuals are unlimited. The interactions that occur even allow a person to be able to communicate with citizens around the world, therefore communication skills and confidence when communicating are needed. One way to instill confidence in using English is to hold a bilingual program at school. This study aims to describe the teacher's role in cultivating language skills, innovations made by teachers in cultivating language skills, and describing students' language skills at school. Collecting data in this study used a qualitative approach with descriptive methods, where the data collection used interview, observation and documentation techniques. The results of this study indicate that with this bilingual activity, educators need to develop foreign language skills well and have the confidence they have. From the research results obtained by researchers, it shows that there is an increase in foreign language proficiency and a sense of self-confidence in educators.

Keywords: *Language, Confidence, Bilingual.*

Abstrak

Di era globalisasi seperti saat ini, interaksi dengan individu lain menjadi tidak terbatas. Interaksi yang terjadi bahkan memungkinkan seseorang untuk dapat berkomunikasi dengan warga di seluruh dunia, oleh karena itu keterampilan berkomunikasi dan kepercayaan diri pada saat berkomunikasi sangatlah dibutuhkan. Cara menanamkan rasa percaya diri menggunakan bahasa Inggris ini salah satunya ialah mengadakan program bilingual di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran guru dalam menumbuhkan keterampilan berbahasa, inovasi yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan keterampilan berbahasa, dan mendeskripsikan keterampilan berbahasa peserta didik di sekolah. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dimana pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya kegiatan bilingual ini, pendidik perlu mengembangkan keterampilan berbahasa asing dengan baik serta memiliki kepercayaan diri yang dimilikinya. Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti, menunjukkan adanya peningkatan kemahiran berbahasa asing serta rasa kepercayaan diri pada para pendidik.

Kata Kunci : Berbahasa, Percaya Diri, Bilingual.

I. PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, kemahiran dalam berkomunikasi haruslah dikuasai oleh setiap pendidik agar dapat mempermudah berinteraksi dengan para peserta didik ataupun masyarakat luas. Dengan memiliki keterampilan berbahasa ini merupakan kunci penting untuk berkomunikasi, terutama dalam peran sebagai seorang guru, yang akan memiliki penguasaan dalam berbahasa dengan baik. Kecakapan dalam Verbal-Linguistik tidak hanya untuk bahasa Indonesia saja tetapi bahasa asing pun penting untuk dikuasai, seperti bahasa Inggris sebagai bahasa internasional dan dapat dikuasai hampir seluruh manusia di muka bumi ini. Kemampuan dalam menguasai bahasa asing dapat mengantarkan manusia kepada kehidupan di era sekarang ini. Oleh karena itu, penguasaan bahasa asing khususnya dalam keterampilan berbahasa Inggris sangatlah penting untuk dikuasai oleh setiap pendidik dan menjadi tuntutan di era globalisasi saat ini, yang dapat di implementasikan ke dalam dunia pendidikan, juga karakter yang harus ditanamkan serta dikembangkan yaitu rasa percaya diri kepada para pendidik saat melakukan pembelajaran dengan menggunakan keterampilan berbahasa.

Kepercayaan diri merupakan aspek yang sangat penting untuk memungkinkan seseorang dalam mengembangkan potensi dirinya. Jika seseorang memiliki kepercayaan diri, maka dia dapat mengembangkan potensinya, namun jika seseorang memiliki rasa percaya diri yang rendah, maka ia akan lebih menutup diri dan sulit untuk menerima kenyataan. Selain memiliki kurangnya rasa percaya diri, pendidik juga mengalami kurangnya berinovasi dalam menumbuhkan keterampilan berbahasa kepada peserta didik, salah satunya bahasa Inggris. Belajar dalam berbahasa asing yaitu bahasa Inggris akan sangat berguna bagi diri seorang pendidik. Potensi dan kemampuan diri akan semakin bertambah, dan tentu saja semua ini akan memberikan hasil yang baik bagi kehidupan seseorang di dunia pendidikan. Cara untuk membantu pendidik dalam mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik yaitu dengan meningkatkan rasa percaya diri, seperti dalam hal berkomunikasi yang sangat penting bagi kehidupan, karena dari adanya makhluk sosial ini yang saling membutuhkan satu dengan yang lainnya (berinteraksi) juga dapat diselingi dengan menggunakan bahasa asing. Berkomunikasi juga menjadi bagian yang sangat penting pada proses pembelajaran, dengan menyampaikan suatu materi untuk mencapai suatu pesan sehingga proses belajar mengajar yang dilakukan guru terhadap siswa juga akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran.

Dapat peneliti lihat permasalahan yang muncul dari seorang pendidik ialah kemampuan yang dialami dalam penguasaan berbahasa yang dapat memunculkan kurangnya rasa percaya diri pada para pendidik, serta kurangnya berinovasi yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan keterampilan berbahasa. Percaya diri akan tumbuh dalam kepribadian seseorang. Namun, dalam menumbuhkan keterampilan berbahasa asing yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia masih rendah, hal ini disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri dan malu untuk mengaplikasikannya pada saat berinteraksi dengan orang lain. Kemahiran berbahasa asing dapat memberikan rasa percaya diri lebih pada saat berinteraksi dengan orang-orang dari negara lain. Rasa percaya diri tidak akan muncul begitu saja, dan perlu sebuah proses juga sebuah keyakinan agar kepercayaan diri tersebut dapat terbentuk.

Dilansir dari Lembaga Pendidikan swasta yang didirikan oleh pengusaha asal Swedia yaitu Education First (EF) yang melakukan survei mengenai kemampuan

berbahasa Inggris terhadap 112 negara di seluruh dunia. Survei ini dilakukan terhadap 2.000.000 (dua juta) orang di dunia. Hasil dari survei English Proficiency Index (EPI) atau indeks kemahiran bahasa Inggris pada tahun 2021 yaitu negara Belanda menempati posisi teratas dari 112 negara dengan jumlah point atau skor 663. Sedangkan, Indonesia menempati posisi atau peringkat ke-80 dari 112 negara dengan skor 466 dan menempati peringkat ke-14 dari 24 negara di Asia. Dari peringkat yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa Indonesia memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang rendah [1].

Berbicara mengenai keterampilan berbahasa dan kepercayaan diri sangat besar pengaruhnya bagi lingkungan. Oleh karena itu, daya dukung lingkungan untuk meningkatkan kualitas keterampilan berbahasa Inggris dan percaya diri sangat penting pula bagi para pendidik. Hal yang tidak jauh berbeda juga dilakukan oleh beberapa sekolah dengan mengadakan program bilingual. Dengan mengadakan program bilingual, pendidik harus memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik pada saat melakukan proses mengajar kepada peserta didik. Percaya diri termasuk suatu tindakan yang muncul dari dalam diri seseorang bahwa pendidik akan yakin dan mampu dalam melakukan sesuatu. Karena masih banyaknya pendidik yang kurang meningkatkan keterampilan berbahasa, khususnya bahasa Inggris, dan para pendidikpun dituntut untuk menguasai bahasa asing agar proses belajar mengajar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik menjadi panutan yang baik, memotivasi anak yang kurang dalam memiliki kemampuan berbahasa, meningkatkan keaktifan dalam mengungkapkan pendapatnya pada saat proses pembelajaran, serta dapat memberikan apresiasi. Maka dari itu, sebagai seorang pendidik juga perlu belajar lebih mengenai kebahasaan, agar dapat diterapkan kepada para peserta didik dengan baik.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang sangat relevan untuk meneliti fenomena yang terjadi dalam suatu masyarakat khususnya yang berkaitan dengan topik peran guru sebagai inovator dalam menumbuhkan keterampilan berbahasa peserta didik. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yang dimana pengumpulan datanya menggunakan data yang berupa kata-kata. Penelitian kualitatif deskriptif menafsirkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi yang dalam konteks ini yaitu menumbuhkan keterampilan berbahasa. Data penelitian yang dibutuhkan memiliki dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang diperoleh langsung melalui wawancara, informan yang terpilih dalam peneliti ialah seorang pendidik sedangkan sumber data sekunder yaitu data pendukung untuk melengkapi keakuratan dari penelitian ini. Teknik pengumpulan data nya melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Kemudian teknik analisis data nya melalui pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan verifikasi data. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas sehingga tidak menutup kemungkinan akan adanya perubahan atau disorientasi arah penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Guru Dalam Menumbuhkan Keterampilan Berbahasa

Kebahasaan adalah alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dengan masyarakat disekitar. Keterampilan berbahasa di era globalisasi sangat diperlukan karena di era globalisasi menuntut seseorang untuk mampu mengikuti perkembangan, dengan maraknya teknologi yang membuat setiap orang dapat berkomunikasi atau berhubungan dengan orang-orang dari berbagai negara. Hal ini menjadi perhatian dunia pendidikan sebagai lembaga pendidikan yang menjadi tempat peserta didik belajar dalam kemampuan berbahasa, khususnya bahasa asing guna mempersiapkan peserta didik untuk bersaing di kancah internasional. Untuk menumbuhkan keterampilan berbahasa, para pendidik perlu melakukan sebuah diskusi untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Pendidik yang diperlukan adalah pendidik yang ingin belajar hal baru, memiliki motivasi, dan berinovasi untuk membuat sebuah perancangan dan kegiatan-kegiatan apa saja yang mampu membuat peserta didik terampil dalam berbahasa, terutama bahasa asing.

Menumbuhkan keterampilan berbahasa asing dapat dilakukan dengan cara memberikan materi dan membiasakan peserta didik untuk menggunakan bahasa asing disegala aktivitasnya, seperti ketika pembelajaran di kelas, berkomunikasi dengan teman, dan berkomunikasi dengan guru. Selain itu, pendidik juga dapat membuat sebuah program penggunaan dua bahasa atau program bilingual yang berisikan kegiatan-kegiatan apa saja yang dapat menumbuhkan keterampilan berbahasa sehingga menjadi sebuah kebiasaan bagi peserta didik. Program bilingual adalah penerapan dua bahasa asing yang digunakan dalam aktivitas pembelajaran. Menurut [2] Pembelajaran bilingual adalah penggunaan dua bahasa dalam kegiatan belajar mengajarnya, sedangkan menurut [3] bilingual adalah kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dengan menggunakan dua bahasa asing dengan baik. Dalam program bilingual ini, guru dapat sama-sama belajar mengenai bahasa negara lain dan dengan program bilingual guru dapat mempersiapkan peserta didiknya untuk menjadi generasi yang mampu bersaing di kancah internasional, sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik. Adapun beberapa kegiatan bilingual yang dapat dilakukan pendidik di sekolah, diantaranya:

a) Kegiatan *bilingual time* dan *daily expression*

Peran guru dalam kegiatan *bilingual time* dan *daily expression* adalah membangun habit atau kebiasaan peserta didik untuk mengulang *bilingual time* dan *daily expression* yang telah disampaikan dan digunakan ketika berkomunikasi dengan guru dan teman sekelas sehingga peserta didik akan terbiasa. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan *bilingual time* dan *daily expression* dilakukan selama 1 bulan dengan menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa Inggris dan bahasa Arab. Selama 1 bulan tersebut, peserta didik menggunakan bahasa Inggris selama 2 minggu dan bahasa Arab selama 2 minggu. Selama 1 bulan guru merancang vocabulary apa saja yang akan disampaikan kepada peserta didik, misalnya di 1 bulan pertama guru menyampaikan vocabulary tentang meminta izin, contohnya "may I borrow your sharpener please?" dan "may I go to the toilet please?" jadi, tidak tiba-tiba guru meminta peserta didik untuk mengucapkan hal tersebut tanpa adanya pemberian materi.

b) Assembly Day

Peran guru dalam kegiatan assembly day adalah membangun rasa percaya diri peserta didik untuk berani tampil di depan banyak orang. Kegiatan assembly day adalah peserta didik menampilkan sebuah nyanyian, drama, dan tari dengan menggunakan kostum yang unik sesuai dengan tema kelasnya masing-masing dan tentunya penampilan-penampilan tersebut menggunakan bahasa asing. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan assembly day ini tidak ada penilaian namun, ada penghargaan dari para guru atas penampilan peserta didik jadi, kegiatan assembly day hanya untuk memberikan apresiasi kepada peserta didik, dan kegiatan assembly day ini dilakukan 1 tahun sekali.

2. Inovasi Yang Dilakukan Oleh Guru Dalam Menumbuhkan Keterampilan Berbahasa

Ketika menyampaikan materi kepada peserta didik, guru biasanya menyampaikan dengan cara lisan ke lisan tanpa adanya interaksi dengan peserta didik. Di zaman yang terus berkembang guru perlu melakukan perubahan mulai dari cara mengajar dan penyampaian informasi ketika di kelas jadi, secara sadar guru memiliki kemauan atau keinginan ingin melakukan sebuah inovasi terhadap proses pembelajaran yang akan dilakukan. Menurut [4] Inovasi pembelajaran adalah suatu ide atau tindakan dalam bidang kurikulum sebagai tindakan baru untuk memecahkan masalah pendidikan. Menurut [5] Inovasi adalah perbuatan yang bertujuan untuk melakukan perubahan baru. Sejalan dengan itu Kadi dan Awwaliyah Inovasi adalah hal baru yang belum pernah ada sebelumnya dari pemikiran sekelompok orang. Dengan demikian, guru dapat menggunakan bantuan teknologi seperti infocus atau tv, media visual seperti gambar, video, dan audio, atau sederhananya guru dapat mengajak peserta didik untuk membuat sebuah karya supaya interaksi peserta didik dengan teman kelas dan guru tetap ada dan terjalan, hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menyenangkan. Menurut [6] bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan guru guna menyampaikan materi pembelajaran, sehingga menarik minat peserta didik. Sejalan dengan Fitriana media pembelajaran adalah alat penunjang guru ketika proses pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan dapat mudah dipahami. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, ada beberapa inovasi yang digunakan dalam proses pembelajaran kebahasaan peserta didik, diantaranya:

1) Bilingual corner

Bilingual corner adalah sebuah media pembelajaran yang dibuat oleh pendidik untuk peserta didik kemudian bilingual corner dipasang disetiap sudut sekolah, seperti menempelkan media angka dengan menggunakan bahasa inggris dan bahasa arab disetiap anak tangga. Bilingual corner ini juga dapat dipasang dalam kelas supaya suasana kelas terlihat hidup, contohnya seperti kata-kata motivasi, nama-nama teman kelas, peraturan kelas, dan lain-lain sebagainya. Guru dapat mengajak peserta didik untuk membuat bilingual corner sesuai dengan kreativitasnya masing-masing.

2) Media Pembelajaran Video

Dengan mengikuti perkembangan dunia, guru dapat menggunakan bantuanteknologi ketika menyampaikan materi pembelajaran di kelas, salah satunya teknologi yang dapat digunakan ialah, proyektor. Menurut [7] media pembelajaran video adalah media yang menyajikan visual audio yang berisikan pengetahuan materi pembelajaran. Melalui teknologi proyektor guru dapat menayangkan sebuah video dari berbagai sumber untuk menunjang proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik atensi peserta didik.

3) Media Pembelajaran Musik

Media musik dapat digunakan ketika proses pembelajaran, biasanya peserta didik lebih mudah mengingat materi yang sulit diingat dengan menggunakan musik yang familiar ditelinga peserta didik. Media lagu ini juga dapat dipakai sebelum melakukan pembelajaran atau kerap disebut dengan ice breking guna untuk membangkitkan semangat peserta didik.

4) Game Based Learning

Menurut [8] Game based learning adalah menggunakan games sebagai alat penunjang pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi peserta didik. Guru dapat melakukan permainan atau games dengan peserta didik guna membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan membuat peserta lebih aktif. Misalnya, guru membentuk sebuah kelompok yang beranggotakan 5 kelompok, kemudian guru meminta salah satu anggota untuk mengambil kertas gulungan dan menggambarkan tulisan yang terdapat dalam kertas gulungan tersebut, anggota selanjutnya dapat menebak gambar tersebut dengan menuliskan gambar tersebut, tentunya menggunakan bahasa inggris atau bahasa arab.

5) Mengundang native

Pihak sekolah dapat mengundang native ke sekolah untuk memberikan materi bahasa inggris atau bahasa arab lebih dalam. Dengan mengundang native, peserta didik akan menambah ilmu pengetahuan atau wawasan langsung dari orang luar negeri dan ilmu pengetahuan yang sebelumnya belum pernah ia terima, sehingga menambah pengalaman peserta didik. Selain itu, dengan mengundang native peserta didik dapat lebih termotivasi untuk belajar lebih giat.

3. Keterampilan Berbahasa Peserta Didik Di Sekolah

Keterampilan berbahasa yang dilakukan peserta didik pada saat di sekolah dengan menggunakan bahasa Inggris sebagai pengantar pembelajaran jika mampu dan berhasil dalam mengembangkan pembelajaran dan dapat menjadi penguatan bahasa pada peserta didik. Namun kesiapan sekolah dalam menerapkannya harus lebih diperhatikan. Seorang guru harus mempertimbangkan pada peserta didik yang mampu menggunakan bahasa bilingual atau menggunakan 2 bahasa yaitu bahasa Indonesia dan Inggris, karena apabila tidak diperhatikan maka akan sulit terlaksana. Sekolahpun dapat memberikan pelatihan kepada guru guru, membuat media pembelajaran yang menarik dan juga kreatif agar pada saat proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik. Penggunaan salah satu bahasa di beberapa sekolah juga masih kurang maksimal, maka untuk saat ini dari beberapa sekolah juga menggunakan penerapan sekolah bilingual, yang akan membuat para peserta

didik mampu menumbuhkannya keterampilan dalam berbahasa.

Dari yang sudah peneliti lihat, di dalam sekolah SDIT Cordova 3, inovasi yang telah dilakukan oleh pendidik untuk dapat menumbuhkan keterampilan berbahasa ini ialah membuat media pembelajaran kreatif dan menarik, agar pendidik mampu menciptakan kegiatan pembelajaran dan suasana dalam proses pembelajaran menjadi menyenangkan dengan berbagai cara yang bervariasi dan dapat melibatkan kepada para peserta didik secara langsung. Maka dari itu, inovasi yang telah dilakukan oleh guru ini dapat memberikan hasil keterampilan berbahasa pada peserta didik di sekolah, sebagai berikut :

1) Bilingual corner

Pendidik memberikan media pembelajaran dengan membuat bilingual corner yang dapat meningkatkan daya pikir anak dan melatih berbicara dalam berbahasa Inggris ataupun Arab, karena peserta didik dapat melihat gambar-gambar ataupun tulisan yang telah dibuat oleh guru-guru kreatif yang dapat membuat peserta didik termotivasi, semangat akan mengikuti proses pembelajaran juga tertarik dari gambaran yang sudah dibuat di sekitaran sekolah. Contoh : membuat kata kata peringatan seperti "Buanglah sampah pada tempatnya!" Dari peringatan gambar dan tulisan tersebut membuat peserta didik mengingat dan berpikir akan hal yang mereka perbuat dan melatihnya keterampilan bahasa menggunakan bahasa Inggris ataupun Arab dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan, bilingual corner ini berupa tulisan atau gambar yang dimiliki di setiap sudut ruangan sekolah yang menggunakan bahasa Inggris ataupun Arab serta ditemukannya tulisan yang ditempel pada benda-benda disekitar sekolah seperti anak tangga yaitu berupa angka yang disertai terjemahan bahasa Inggris dan bahasa Arab dari angka tersebut. Contoh lainnya yaitu seperti di pintu-pintu ruang kelas dan toilet. Untuk sarana lainnya yaitu seperti modul yang digunakan di dalam ekstrakurikuler English club guna menjadi pegangan untuk peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut serta dapat menjadi bahan belajar peserta didik di rumah.

2) Media Pembelajaran Video

Pendidik juga menyediakan media pembelajaran dengan menyampaikan materi melalui tayangan video youtube. Media audio visual atau video merupakan alat yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran, sehingga guru akan aktif dalam menciptakan dan mengembangkan lingkungan belajar yang dikemas secara menarik agar siswa juga memberikan pendapatnya sendiri terkait video yang ditayangkannya dengan menggunakan bahasa Inggris yang diselingi pula dengan bahasa Indonesia yang dapat membuat siswa memiliki rasa percaya diri dari pendapatnya sendiri dan juga pada saat mengucapkan dalam bahasa Inggris ataupun Arab, selain itu peserta didik dapat merespon secara positif dan juga aktif pada saat proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Sehingga dapat meningkatkan minat belajar dan motivasi belajar bahasa Inggris [9].

Berdasarkan hasil wawancara, media yang digunakan narasumber pada saat pembelajaran berlangsung yaitu menggunakan proyektor yang dapat membantu dalam sisi visual dalam proses pembelajaran di dalam kelas, misalnya dengan menyampaikan materi melalui tayangan video youtube. Sehingga peserta didik

pada saat menyimak video tersebutpun dapat memahami dan juga merespon dengan mudah, menggunakan keterampilan berbahasa baik bahasa Inggris juga bahasa Indonesia, serta peserta didik juga terlihat menarik dan tidak membosankan pada saat melakukan kegiatan pembelajaran.

3) Media Pembelajaran Musik

Pendidik juga menyediakan media pembelajaran dengan menggunakan media musik yang akan dinyanyikan bersama-sama, yang dapat memberikan hasil keterampilan berbahasa dengan menambahnya kosa kata dari lagu-lagu bahasa Inggris ataupun bahasa Arab yang sudah peserta didik nyanyikan, dan dapat memiliki rasa percaya diri pada saat menyanyikan lagu dengan menggunakan bahasa asing yaitu bahasa Inggris dan Arab.

Berdasarkan hasil pengamatan, dari kegiatan bernyanyi, memiliki tujuan yang bisa dapat dilakukan secara berulang-ulang pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, guna untuk menambahkan semangat juga menambahnya kosa kata dari yang sudah dinyanyikan yang dapat melekat di otak mereka. Jadi setelah anak-anak belajar bahasa asing mereka akan merasakan banyak manfaat terutama dalam percakapan sehari-hari, karena di sekolah mereka diwajibkan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris dan mereka juga akan mengenal banyak kosa kata baru.

4) Game Based Learning

Pendidik juga dapat memiliki kemampuan dalam memanfaatkan media yang bisa menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan sehingga dapat menarik minat dan mengaktifkan para peserta didik untuk mengikuti kegiatan pelajaran, baik secara mandiri maupun kelompok yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik. Menurut [10] dalam pembelajaran bahasa Inggris dan Arab yang dapat memanfaatkan media menjadi lebih menarik dan dapat mempermudah proses pembelajaran. Seperti melakukan kegiatan games, dari kegiatan bermain ini peserta didik dapat meningkatkan daya ingat, melatihnya membaca serta menulis, karena apa yang sudah dilakukannya dapat dipahami oleh masing-masing anak, dan juga menambah kosa kata dari games tersebut, melatih berbahasa dengan menggunakan bahasa Inggris ataupun Arab dengan baik serta menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik dalam melakukan kegiatan games tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan, dari kegiatan bermain ini dapat dilakukan untuk melatih kerja sama peserta didik dengan teman-temannya serta melatih peserta didik untuk lebih percaya diri untuk maju ke depan, melatih daya ingat, serta memperbanyak kosa kata dari kata-kata yang digunakan saat bermain.

5) Mengundang native

Peserta didik bisa dapat belajar secara langsung dengan orang luar negeri, yang membuat peserta didik akan lebih mengetahui cara pengucapan yang benar, lebih mendalami berbahasa Inggris ataupun Arab dengan benar dan menyenangkan, mereka juga menjelaskan menggunakan bahasa Inggris ataupun Arab yang mencakup pada pelajaran Sekolah Dasar [11], maka dari itu peserta didik juga dapat menambah kosa kata dengan lebih real (nyata) serta informasi yang diberikan oleh orang luarpun dapat menjadi pengalaman bagi para peserta didik lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara, ketika didatangi oleh orang luar, peserta didik dapat melatih berbahasa secara lebih nyata dan pelafalan anak-anak dalam menggunakan bahasa Inggris dan Arab juga bisa dilihat secara langsung oleh mereka. Kemudian untuk melihat kefasihan anak-anak dalam mengucapkan bahasa asing secara langsung melalui orang luar yang mendatangi sekolah, serta peserta didik juga dapat belajar menggunakan bahasa asing saat berinteraksi dengan mudah terlebih dahulu.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang di paparkan di atas, maka peneliti dapat memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran guru dalam menumbuhkan keterampilan berbahasa sudah sangat baik, guru membimbing peserta didik dengan sangat baik dan tidak memaksa peserta didik untuk langsung bisa menggunakan bahasa asing. Guru membangun kebiasaan pada peserta didik yang mana nantinya kebiasaan itu akan melekat pada diri peserta didik, serta kegiatan-kegiatan yang diberikan pendidik pada peserta didik sangat efektif untuk diterapkan. Kegiatan-kegiatan diantaranya: *Pertama*, Bilingual time dan daily expression. *Kedua*, Assembly day.
2. Inovasi yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan keterampilan berbahasa sudah sangat baik dilakukan oleh guru-guru di SDIT Cordova 3. Hal ini terbukti karena peran guru dapat menumbuhkan keterampilan dengan baik untuk diterapkan kepada peserta didik. Maka dari itu, pendidik membuat pengembangan atau pemanfaatan yang bertujuan untuk melakukan perubahan hal baru di sekolah ataupun di kelas, agar peserta didik dapat menumbuhkan keterampilan berbahasanya dengan sangat baik. Ada beberapa inovasi yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan keterampilan berbahasa pada peserta didik yaitu : Bilingual corner, media video, media musik, games dan mengundang native.
3. Keterampilan berbahasa di sekolah sudah sangat baik dilakukan oleh peserta didik, hal ini terbukti karena adanya inovasi yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan keterampilan berbahasa di sekolah dengan menggunakan bahasa asing seperti bahasa Inggris dan Arab sebagai pengantar pembelajaran. Pendidik membuat media pembelajaran kreatif dan menarik, agar pendidik mampu menciptakan kegiatan pembelajaran dan suasana dalam proses pembelajaran menjadi menyenangkan dengan berbagai cara yang bervariasi dan dapat melibatkan kepada para peserta didik secara langsung. Maka dari itu peserta didik memiliki hasil dari inovasi yang telah dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan keterampilan berbahasa yaitu : Bilingual corner, media video, media musik, games dan mengundang native.

V. DAFTAR PUSTAKA

- [1] EPI, E. (2022). Daftar peringkat terbesar berdasarkan kemampuan bahasa Inggris di negara dan wilayah terbesar dunia. Retrieved from <https://www.ef.co.id/epi/>
- [2] Nurul Abidin, d. (2022). Manajemen Penerapan Pembelajaran Bilingual di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Jetis Ponogoro Jawa Timur. MUADDIB: Studi Kependidikan dan Keislaman, 3.
- [3] Hafiz, L. (2022, Maret). Evaluasi Program Pembelajaran Bilingual di SD Al-Zahra Indonesia Kota Tangerang Selatan. Evaluasi Program Pembelajaran Bilingual di SD Al-Zahra Indonesia Kota Tangerang Selatan, p. 12.
- [4] Yulistia, A. L. (2018, Mei). Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran di SMAN 1 TALUN BLITAR. Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran di SMAN 1 TALUN BLITAR, p. 23.
- [5] Anggun Apriliani, d. (2022). Inovasi Pembelajaran sebagai Upaya Menyelesaikan Problematika Pendidikan Indonesia. Jurnal UPI, 46.
- [6] Rismawati, N. (2020, Mei). Pengembangan Media Pembelajaran Snakder Misbox (Snakes Ladders Mistery Box) untuk Kelas 1 Sekolah Dasar. Pengembangan Media Pembelajaran Snakder Misbox (Snakes Ladders Mistery Box) untuk Kelas 1 Sekolah
- [7] Fitri Setiadewi, . (2019) Pembuatan Media Video Pembelajaran untuk Siswa Kelas Viii Pada Mata Pelajaran Prakarya Dengan Materi Pengolahan Makanan Khas Daerah di SMP Garuda Cendekia.
- [8] Winatha, K. R, I. M. (2020). Pengaruh Game Based Learning terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 10(3), 199.
- [9] Delfina, M. (2022). KESULITAN PEMBELAJARAN KOSA KATA BAHASA INGGRIS TINGKAT SEKOLAH DASAR. Karimah Tauhid, 349.
- [10] Muhammad Luqman, A. A. (2017). PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN GAME INTERAKTIF DALAM PEMBELAJARAN KOSA KATA BAHASA ARAB. Journal of Arabic Studies, 161-162.
- [11] Miza Rahmatika, P. N. (2020). Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Kedua Bagi Siswa Desa Jatinom. Jurnal Masyarakat Mandiri, 345.